

BAB I

PENDAHULUAN

Bab berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Latar Belakang

Pembangunan kepariwisataan Indonesia sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan secara berkelanjutan bertujuan untuk turut mewujudkan peningkatan kepribadian dan kemampuan manusia dan masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Melalui pembangunan kepariwisataan yang dilakukan secara komprehensif dan integral dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, budaya dan secara arif, maka akan tercipta kehidupan masyarakat yang kondisi kesejahteraannya meningkat.

Kabupaten Bandung Barat merupakan bagian dari wilayah bagian Provinsi Jawa Barat yang secara definitif menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4688). Kabupaten Bandung Barat merupakan hasil pemekaran Kabupaten Bandung. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang di sebelah Barat dan Utara, Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi di sebelah Timur, Kota Bandung di sebelah Selatan, serta Kabupaten Cianjur di sebelah Barat dan Timur.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1	Kabupaten Bogor	228.913	4.55.079	5.183.992
2	Kabupaten Sukabumi	49.985	2.031.979	2.081.964
3	Kabupaten Cianjur	12.100	212.095	224.195
4	Kabupaten Bandung	867.000	5.585.468	6.450.468
5	Kabupaten Garut	4.983	671.000	676.814
6	Kabupaten Tasikmalaya	1.362	505.570	506.932
7	Kabupaten Ciamis	-	126.022	126.022
8	Kabupaten Kuningan	116	1.189.102	1.189.218
9	Kabupaten Cirebon	-	644.224	644.224
10	Kabupaten Majalengka	1.500	443.001	444.501
11	Kabupaten Sumedang	18.637	992.315	1.010.952
12	Kabupaten Indramayu	-	111.703	111.703
13	Kabupaten Subang	748.972	3.477.300	4.226.272
14	Kabupaten Purwakarta	2.782	1.957.194	1.959.976
15	Kabupaten Karawang	649	4.574.411	4.575.060
16	Kabupaten Bekasi	-	49.740	49.740
17	Kabupaten Kabupaten Bandung Barat	278.027	1.289.657	1.567.684
18	Kabupaten Pangandaran	13.217	5.293.040	5.306.257
19	Kota Bogor	3.266	82.316	85.582
20	Kota Sukabumi	432.271	1.431.290	1.863.561
21	Kota Bandung	1.423	1.354.722	1.356.145
22	Kota Cirebon	1.050	1.354.722	1.355.772
23	Kota Bekasi	-	-	-
24	Kota Depok	7.812	1.864.273	1.872.085
25	Kota Cimahi	339	1.968	2.307
26	Kota Tasikmalaya	25	302.908	302.933
27	Kota Banjar	-	50.453	50.453
Jumlah		2.683.723	41.020.055	43.703.778

Sumber : Disbudpar Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2016

Berdasarkan tabel jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Jawa Barat pada tahun 2015 mencapai 43,703,778. Dari total tersebut sebanyak

1.556.206 wisatawan berkunjung ke Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan Kabupaten Bandung Barat memiliki cukup daya tarik untuk dapat menarik wisatawan datang berkunjung. Karena Kabupaten Bandung Barat memiliki banyak potensi wisata baik alam maupun budaya. Ini terlihat dari cukup banyaknya objek destinasi wisata di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Potensi Unggulan Sumber daya alam yang ada di Kabupaten Bandung Barat cukup banyak dan beragam, mulai dari lahan pertanian, perbukitan/pegunungan dengan segala kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Hal ini apabila diolah dan dimanfaatkan akan menjadi sumber ekonomi yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Agrowisata berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.204/KPTS/HK.050/4/1989 dan No. KM47/DW.004/MPPT-89 tentang Koordinasi Pengembangan Agrowisata, adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Industri ini mengandalkan pada kemampuan budidaya baik pertanian, peternakan, perikanan maupun kehutanan. Agrowisata yang berbasis budidaya bertumpu pada upaya konservasi yang berorientasi pada pelestarian sumberdaya alam serta masyarakat dan budaya lokal.

Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai penghasil komoditas hortikultura. Letak Desa Cibodas yang berada di ketinggian 1260 mdpl mendukung potensi di bidang pertanian. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman sayuran dan peternak. Desa Cibodas juga termasuk ke dalam salah satu desa yang terpilih sebagai Desa Organik Hortikultura, yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat dari hulu sampai hilir dengan menerapkan aktivitas non kimiawi dalam usahatannya.

Sebagai daerah yang memiliki potensi yang besar di sektor pertanian, perlu dilakukan penanganan yang lebih serius dalam mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Cibodas. *Community Based Tourism* (CBT) merupakan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan pariwisata (Muzha *et al*, 2015). Keterlibatan masyarakat dimulai dari proses perencanaan sampai pengelola objek dan atraksi wisata yang dijual kepada wisatawan. Hal ini merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat sehingga masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari pengembangan pariwisata.

Dalam melakukan pengembangan objek Agrowisata, pemerintah daerah selaku pihak pengelola objek Agrowisata harus melihat persepsi pengunjung untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja objek Agrowisata dalam memberikan pelayanannya. Selain itu dibutuhkan juga informasi preferensi pengunjung untuk mengetahui hal-hal apa saja pada objek Agrowisata yang diinginkan pengunjung. Dari penelitian ini akan dapat dilihat aspek apa saja yang ada pada suatu objek wisata yang kinerjanya baik dan yang belum baik, oleh sebab itu dilakukanlah penelitian dengan judul **“Persepsi dan Preferensi Wisatawanna Terhadap Objek Agrowisata (Studi kasus: Desa Cibodas Kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat)”**. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana persepsi dan preferensi pengunjung terhadap Objek Agrowisata. Aspek yang diteliti terdiri dari tiga aspek yaitu daya tarik wasata, fasilitas wisata, aksesibilitas.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung, suatu objek wisata perlu dikembangkan. Untuk pengembangan ini diperlukan persepsi dan preferensi wisatawan. Maka dari itu di rumuskanlah beberapa masalah dalam studi ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi dan preferensi pengunjung terhadap objek Agrowisata di Desa Cibodas?
2. Berapa besar kesenjangan (gap) antara persepsi dan preferensi pengunjung terhadap objek Agrowisata di Desa Cibodas dan bagaimana atribut di dalam analisis kuadran?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut di uraikan tujuan, sasaran dan manfaat yang ingin di capai melalui penelitian ini :

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung tentang Objek Agrowisata.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian dengan maksud mencapai tujuan tersebut yaitu :

1. Identifikasi persepsi dan prefensi pengunjung tentang objek Objek Agrowisata.
2. Menganalisis kesenjangan (Gap) dan analisis kuadran antara persepsi dan preferensi pengunjung tentang Objek Agrowisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam kepariwisataan khususnya pengelola Objek Agrowisata dalam melakukan perbaikan dan peningkatan Objek Wisata di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Bab ini akan membahas mengenai Lingkup materi yang dibahas dalam penelitian yang terdiri dari dua sub , yaitu Ruang Lingkup materi dan Ruang lingkup wilayah penelitian yang berguna untuk memberi batasan pada wilayah penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup wilayah penelitian ini adalah kawasan Wisata Kabupaten Bandung Barat tepatnya di Kecamatan Lembang Desa Cibodas mulai dalam tahap peningkatan dalam bidang pariwisata.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

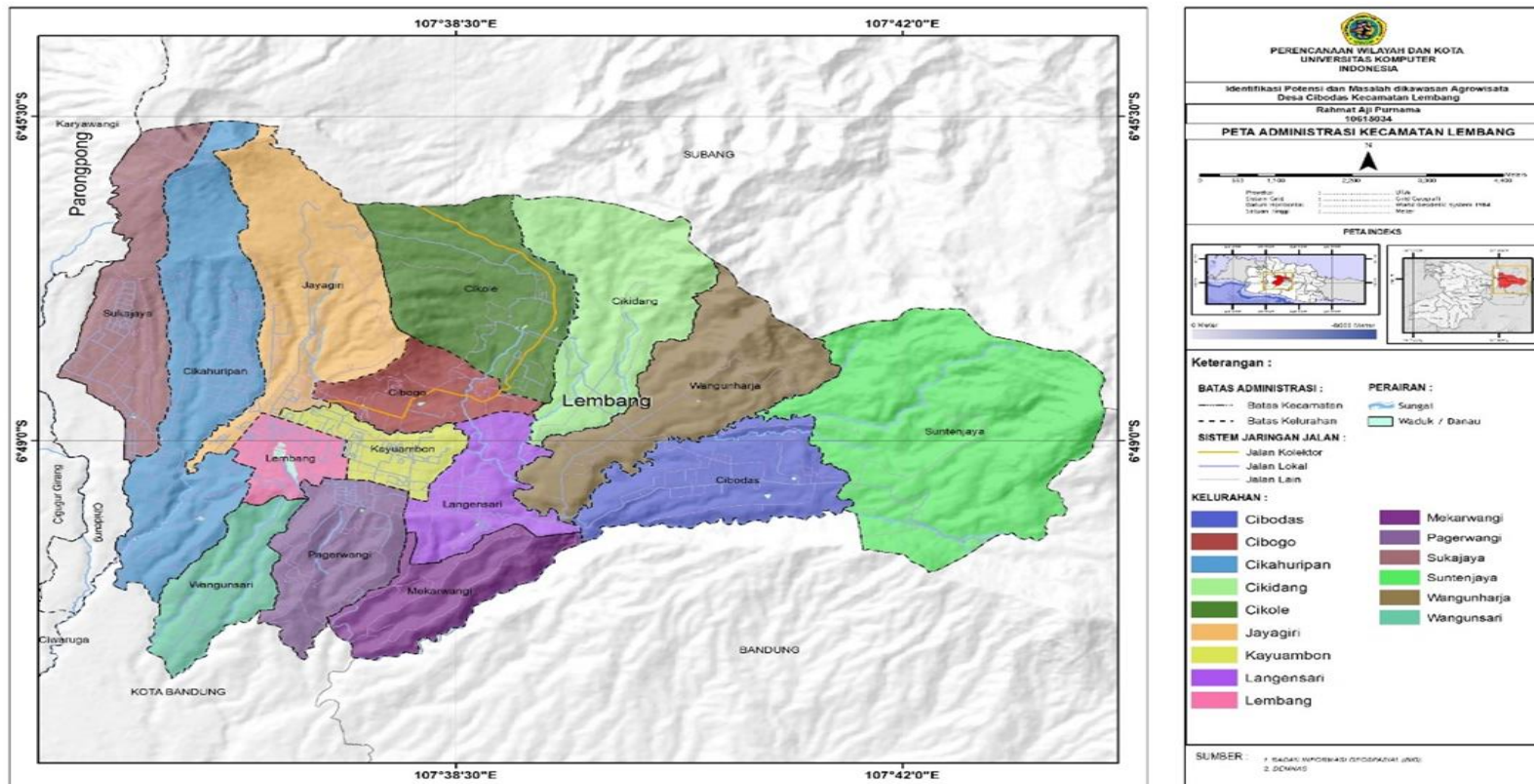
Dalam studi ini yang ditinjau adalah persepsi dan preferensi pengunjung tentang objek Agro di Desa Cibodas yang terdiri dari (daya tarik, fasilitas, aksesibilitas).

Tabel 1.2

Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Kecamatan	Luas Kecamatan (Km2)
Lembang	95.56
Desa	
Cibodas	7.59

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Lembang

1.5.3 Variabel Penelitian

Dalam lingkup materi studi ini dibagi atas tiga aspek pengembangan pariwisata yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta yang kemudian disesuaikan dengan kondisi saat (eksisting) objek Agrowisata. Untuk kepentingan hal tersebut setiap atribut diberi nomor atribut, agar lebih mudah dan konsisten pada tahap analisis. Komponen- komponen pengembangan pariwisata dikumpulkan dan disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli, jurnal pariwisata dan peraturan-peraturan yang berlaku. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Attraction* (Daya Tarik)
2. *Amenities* (Fasilitas)
3. *Transportation* (Transportasi)

Selengkapnya mengenai variabel penelitian dalam studi ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data
1	Persepsi dan Preferensi Pengunjung Tentang Objek Agrowisata di Desa Cibodas	Atraksi	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi agrowista yang masih tradisonal2. Tempat yang indah dan menarik3. Iklim yang nyaman4. Terdapat lokasi foto yang menarik	<ol style="list-style-type: none">ObservasiKuisisionerwawancara
		Amenitas	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat tempat area parkir bagi pengunjung objek wisata2. Lahan parkir yang di sediakan sangat tertata dengan rapi	<ol style="list-style-type: none">ObservasiKuisisionerwawancara

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Tingkat keamanan yang terjamin di sekeliling kawasan wisata 4. Danya jaringan telekomunikasi di kawasan wisata 5. Banyaknya terdapat penginapan yang murah di kawasan wisata 6. Banyaknya terdapat restoran/ tempat makan di sekitar area wisata 7. Di tempat wisata menyediakan mushalah tempat beribadah yang bersih 8. Di tempat wisata menyediakan mck yang bersih 9. Di tempat wisata banyak terdapat toko oleh-oleh 	
		Aksibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak dari pusat keramaian menuju kawasan wisata tidak terlalu jauh 2. Terdapat sarana transportasi yang memudahkan wisatawan menuju tempat wisata 3. Terdapat sarana transportasi yang terawat dengan baik 	<p>Observasi</p> <p>Kuisisioner</p> <p>wawancara</p>

			<p>4. Terdapatnya sarana transportasi antar jemput wisatan untuk berkeling di sekitar wisata</p> <p>5. Kondisi jalan menuju kelokasi wisata terawat dengan baik</p> <p>6. Papan penunjuk arah yang membantu wisatawan menuju lokasi wisata</p> <p>7. Akses bagus tersedia khusus roda dua untuk menuju ke tempat wisata</p>	
--	--	--	---	--

Sumber : Peneliti, 2020

Untuk pengenalan karakteristik pengunjung yang melakukan kunjungan ke objek Agrowisata Cibodas di buat berdasarkan acuan Kotler dan Cooper (2005) yang di sesuaikan untuk keperluan penelitian, yang karakteristik tersebut yaitu :

- a. Karakteristik wisatawan berdasarkan sosio
 1. Umur
 2. Jenis Kelamin
 3. Pendidikan Terakhir
- b. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek geografi dan berdasarkan pola kunjungan
 1. Asal atau tempat tinggal
 2. Manfaat yang ingin didapat dari berwisata ke Danau Tahai
 3. Tujuan Kunjungan
 4. Jumlah Kunjungan
 5. Alat transportasi yang digunakan
 6. Teman Perjalanan
 7. Waktu yang dihabiskan di objek wisata
 8. Pengeluaran terbesar

9. Mengetahui objek wisata dari
10. Kegiatan yang dilakukan di objek wisata
11. Ketersediaan berkunjung kembali

1.6 Metode Penelitian

Guna mencapai tujuan dan sasaran penelitian, maka digunakan dua metode penelitian yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

A. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Contohnya seperti buku-buku terbitan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat melalui Badan Pusat Statistik (BPS), perpustakaan dan download dari internet berupa artikel, jurnal dan buku-buku lainnya. Metode dalam Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan metode wawancara dan observasi objek penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung suatu objek dalam periode tertentu dan dituliskan secara sistematis apa saja yang telah diamati.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk item pertanyaan. Kuesioner ini ditunjukkan kepada masyarakat Kecamatan Lembang.

c. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data maupun informasi yang dilakukan dalam bentuk bertanya langsung kepada penduduk atau masyarakat disekitar wilayah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah digunakan sebelumnya oleh orang lain yang diperoleh dari instansi-instansi atau data yang diperoleh pada instansi terkait berupa *hardcopy* atau *softcopy* guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian. Berikut ini adalah data-data yang didapatkan dari studi literatur maupun dari instansi-instansi terkait.

Tabel 1.4
Data yang Dibutuhkan

Survey			
Data	Sekunder	Primer	Sumber
Kondisi Umum Objek Agrowisata Desa Cibodas	✓	✓	Artikel, data kepariwisataan Kondisi Umum Objek Wisata Desa Cibodas serta observasi Agrowisata langsung di lapangan
Jumlah dan jenis wisata Desa Cibodas	✓	✓	Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bandung Barat
Jumlah Kunjungan ke Objek Agrowisata	✓	✓	Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bandung Barat
Karakteristik pengunjung yang ada di objek Agrowisata		✓	Kuesioner
Pola Kunjungan yang dilakukan pengunjung ke objek Agrowisata		✓	Kuesioner

Persepsi pengunjung tentang objek Agrowisata di Desa Cibodas		✓	Kuesioner
Preferensi Pengunjung tentang objek Agrowisata		✓	Kuesioner

Sumber : kebutuhan data peneliti, 2020

B. Teknik Sampling (Penentuan jumlah sampel)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*random sampling*). Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel (Sugiarto, 2003). Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat *Slovin* (Umar, 2005) sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N: Jumlah pengunjung

1: Konstanta

e : Tingkat kesalahan terkecil (0,01)

$$n = \frac{1295}{1+(1295 \times 0,01)}$$

= 92,83 sampel ~ 92 orang

1.6.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang kepuasan pengunjung/wisatawan terhadap kinerja objek Agrowisata. Metode ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah sampai sejauh mana tingkat kepuasan pengunjung/wisatawan terhadap kinerja objek Agrowisata, maka dari itu digunakanlah *Importance-*

Performance Analysis atau *Analisis tingkat kepentingan dan Kinerja/kepuasan Pelanggan*. Agar menjadi sesuatu yang bermanfaat, jasa harus didasarkan pada kepentingan pengunjung/wisatawan, hal ini dapat berguna ojek Agrowisata. Yang berarti perusahaan harus mencurahkan perhatiannya pada hal yang memang dianggap penting oleh para pengunjung, dengan melihat kinerja jasa tersebut terhadap wisatawan (Supranto, 2011).

Adapun analisis dalam studi ini menggunakan dua alat analisis, yaitu Importance Performance Analisis dan Analisis Deskriptif Kualitatif :

A. *Importance Performance Analysis*

Importance Performance Analysis atau analisis tingkat kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi pengunjung digunakan untuk memetakan hubungan antar persepsi dan preferensi dari atribut-atribut yang telah ditentukan. Importance Performance Analysis terdiri dari dua komponen yaitu, analisis kuadran dan analisis kesenjangan (gap). Dengan analisis kuadran dapat diketahui respon pengunjung terhadap atribut yang diplotkan berdasarkan tingkat persepsi dan preferensi dari atribut-atribut tersebut.

Sedangkan analisis kesenjangan (gap) digunakan untuk melihat kesenjangan antara kinerja atribut dengan harapan pengunjung terhadap atribut tersebut. Penilaian persepsi dan preferensi pengunjung terhadap atribut-atribut tersebut menggunakan skala 4 tingkat (Likert). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 5
Skoring Kuisisioner Penelitian

Persepsi	Skor	Preferensi	Skor
Sangat Baik	4	Sangat Penting	4
Baik	3	Penting	3
buruk	2	Kurang Penting	2
Sangat buruk	1	Tidak Penting	1

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Rumus Skala Likert adalah sebagai berikut :

$$T \times P_n$$

T = Total jumlah responden yang memilih 10

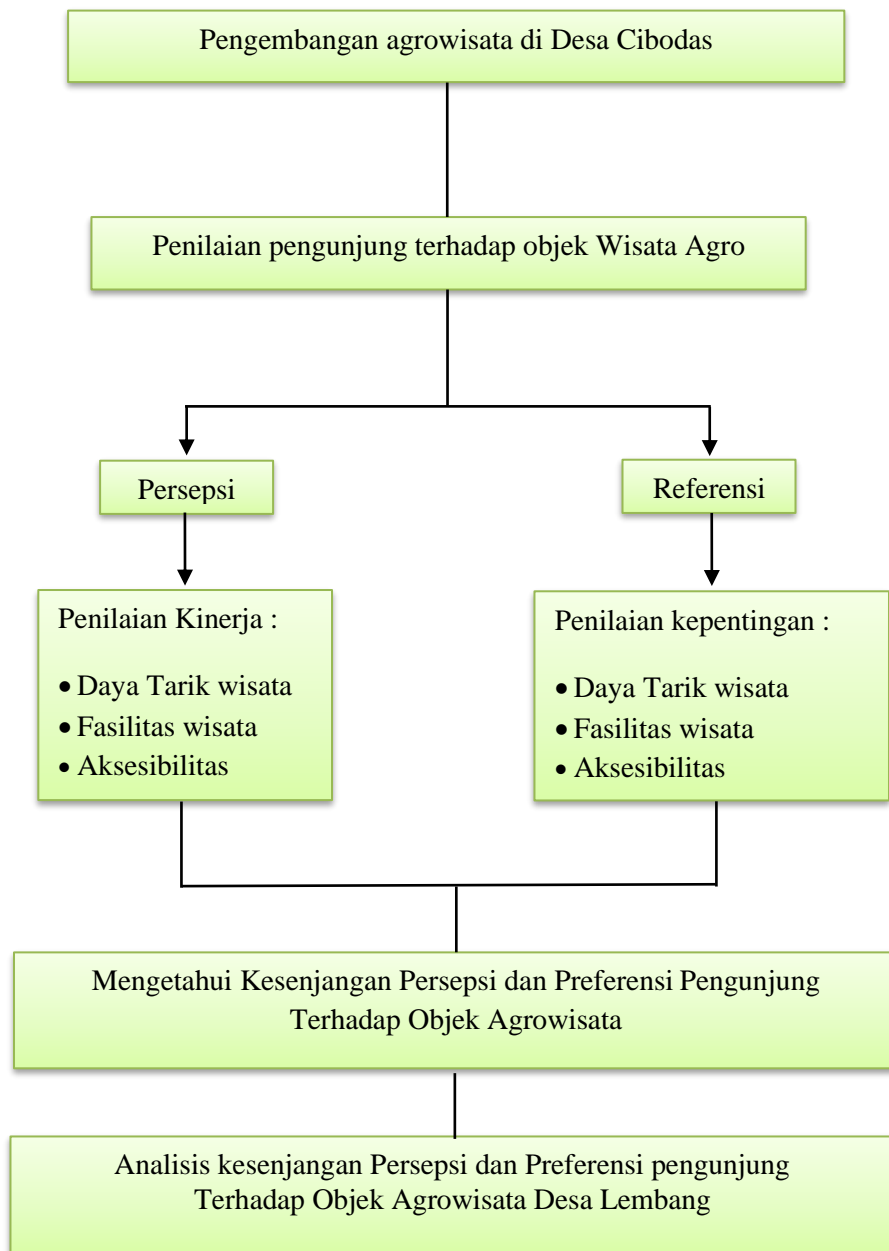
P_n = Pilihan angka skor likert

Rumus Indeks % = Total Skor / Y x 100

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

B. Analisis Deskriptif Kualitatif

Penelitian yang dilakukan di Desa Cibodas ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipergunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis, fakta yang akurat, dari hasil meneliti sekelompok manusia, suatu objek, atau suatu kondisi pada masa sekarang. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi, gambaran, mengenai fakta-fakta atas fenomena yang sedang diamati dalam suatu studi. Dalam studi ini hal-hal yang dideskriptifkan yaitu kondisi eksisting objek dan daya tarik wisata Danau Tahai di Palangkaraya, teori mengenai persepsi dan preferensi pengunjung, serta karakteristik pengunjung objek Agrowisata. Persepsi dan preferensi pengunjung tentang objek Agrowisata di Desa Cibodas dideskripsikan berdasarkan data statistik Kepariwisataaan.



Gambar 1.2
Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, metodologi yang digunakan, kerangka pemikiran dalam studi ini serta sistematika pembahasan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan pembahasan mengenai teori tentang wisata terutama wisata yang berkaitan dengan agrowisata. Selain itu bab ini memberikan pembahasan mengenai tinjauan persepsi wisatawan secara teoritis yaitu pandangan seseorang tentang sesuatu yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan interpretasinya terhadap informasi tersebut, serta preferensi wisatawan yang merupakan keinginan atau minat wisatawan terhadap suatu keadaan yang merupakan cerminan nilai dan sikap kepribadian (*personality*) individu yang akan mengarahkan pada proses pencarian bentuk-bentuk kepuasan atau kesenangan yang spesifik. Selain itu juga memuat landasan teori terkait dengan konsep pariwisata, pengembangan pariwisata dan produk wisata, serta *performance importance analysis*.

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi umum wilayah studi yang terdiri dari potensi dan kondisi kepariwisataan di Kabupaten Bandung Barat Wilayah Pengembangan Wisata Kecamatan Lembang, Desa Cibodas berada, kondisi eksisting objek Agrowisata, serta karakteristik pengunjung objek Agrowisata.

**BAB IV : ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG
TENTANG OBJEK WISATA AGRO DESA CIBODAS**

Bab ini berisikan hasil persepsi dan preferensi pengunjung tentang Objek Agrowisata Desa Cibodasa yang meliputi (daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas) yang dianalisis melalui analisis persepsi dan preferensi pengunjung terhadap daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomen.